

PENGARUH DISIPLIN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA

Dede Yuda Wahyu Nurhuda
Program Studi DIII Analisis Kesehatan
STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Dosen merupakan instrumen inti dalam proses pendidikan di kampus, sehingga Dosen mempunyai peranan yang penting dalam mencetak mahasiswa/ peserta didik yang unggul baik secara Keilmuan maupun karakter, sehingga dosen yang baik yang disiplin akan memberikan sumbangsih yang besar untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat disiplin Dosen di STIKes BTH Tasikmalaya, menurut penilaian mahasiswa memiliki tingkat disiplin yang baik, (kategori ; Disiplin dan sangat disiplin) dan Tingkat disiplin dosen mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar. Semakin tinggi tingkat disiplin dosen, maka akan semakin baik motivasi belajar mahasiswa

Kata kunci : Karakter, disiplin, Motivasi , Metode deskriptif analisis, Hipotesa Analisis

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan adalah melahirkan individu-individu yang pragmatis yang bekerja untuk memperoleh kejayaan material dan profesional sosial yang memberi kesejahteraan kepada diri, industri dan negara. Pendidikan diharapkan membentuk manusia yang ideal, dengan menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada manusia tersebut.

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang sangat unik, dan komprehensif. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 3 disebutkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketika menelaah tujuan dari pendidikan nasional diatas, maka tujuan dominan dari pendidikan nasional adalah pada *Soft skill* (kisaran 80%) sedangkan *Hard Skill* (kisaran 20%), walaupun dalam pelaksanaannya bisa jadi lebih mengedepankan *Hard Skill*. Hal ini dapat dilihat dari instrumen pendidikan yang ada berorientasi pada pembangunan *Skill* semata. Amir Faisal (2012 : 63)

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan sesuatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun instrumen pendidikan, terutama tenaga pendidik (Dosen). Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan

pendidikan yang berasal dari diri mahasiswa adalah motivasi belajar. Motivasi mahasiswa dalam menjalani proses belajar menjadi salah satu ukuran dari keberhasilan pendidikan yang diikutinya.

Dosen merupakan instrumen inti dalam proses pendidikan di kampus, sehingga Dosen mempunyai peranan yang penting dalam mencetak mahasiswa/peserta didik yang unggul baik secara Keilmuan maupun karakter.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan Bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Nilai disiplin merupakan sesuatu nilai yang senantiasa harus dimiliki oleh Dosen dalam menjalankan tugasnya, hal ini sejalan dengan peran dan fungsi Dosen sebagai unsur utama dari proses pendidikan yang dilaksanakan, diharapkan dengan Dosen yang mempunyai nilai disiplin yang baik tentunya akan mempermudah terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam hubungannya dengan belajar, maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terhimpun dalam diri peserta didik yang aktif memberikan dorongan belajar.

Motivasi bagi peserta didik sangat penting, karena merupakan kondisi psikologis yang mendorong atau memberikan hasrat, menimbulkan semangat dan kegairahan belajar.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) BTH Tasikmalaya, merupakan institusi pendidikan kesehatan yang berada di Jawa Barat yang menyadari pentingnya membangun karakter mahasiswanya, dengan system yang lebih baik, sehingga memberikan output lulusan yang bukan hanya baik secara intelektual, tetapi baik juga dalam karakter/akhlak. Hal ini dapat dilihat dari Visi STIKes yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi yang Mampu Menghasilkan Lulusan yang Unggul dalam Bidang Kesehatan dan Berakhlak mulia. (STIKes BTH, Statuta : 2013)

KERANGKA PEMIKIRAN

Kata bahasa Inggris *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pendidikan, secara etimologis berasal dari kata kerja bahasa Latin *educare*. Koesoema (2010:53) mengemukakan bahwa bisa jadi secara etimologis, kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu dari kata *educare* dan *educere*. Watson dan Skinner yang menekankan pendidikan sebagai proses perubahan tingkah laku (Mudyahardjo, 2001:7). Pendidikan juga berarti “proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis,

relasional, bakat, talenta, kemampuan fisik atau daya-daya seni”.

Di pihak lain, menurut John Dewey (dalam Muslich, 2011:67) pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda – beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian tentang disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Andi Rasdiyanah (1995 : 28) yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Hurlock (1978 : 82) mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut: “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”.

Sedangkan belajar adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh subjek didik (siswa, pelajar) sebagai bagian dari kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya (Tatang Syarifudin, 2006:86)

Effendi dan Praja (1985:102) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya. Sedangkan secara luas pengertian belajar adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku (Purwanto,2010:47)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Dengan menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada peserta didik, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar peserta didik dan juga peserta didik semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal yang merupakan daya penggerak aktif. Menurut Calvin D. Catteral dan George M. Gazda (1931 ; 110) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya prasarana dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman (2001 ; 73) memandang motivasi sebagai berikut : “Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia mengelakkan perasaan tidak suka itu.”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat Kedisiplinan Dosen dalam melaksanakan tugas pengajaran Perspektif Mahasiswa dan mengetahui sejauhmana pengaruh disiplin dosen terhadap Motivasi Mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pedekatan penelitian korelasional. Penelitian korelasional itu bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruhnya kedisiplinan dosen terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses belajar. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif, dengan cara mengolah data primer yang sudah didapatkan, kemudian diambil kesimpulan.

DESAIN PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Dimana dalam penyelidikannya memperhatikan pengaruh kedisiplinan

dosen terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses belajar

POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SEMPEL

Sempel dari penelitian ini penulis ambil dari sebagian populasi mahasiswa STIKes BTH Tasikmalaya, dengan jumlah sampling 125 mahasiswa secara acak dari mahasiswa di 4 program studi, dari jumlah populasi 1214 mahasiswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Alat dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui :

1. Studi Kepustakaan

Yaitu cara memperoleh data , bahan-bahan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal dan sebagainya.

2. Studi Lapangan

Yaitu cara memperoleh data dari objek penelitian yang dilakuakn dengan memperajari data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Adapaun bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah cara pengmpulan data kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini penulis memberikan 5 alternatif jawaban dengan bobot nilai untuk setiap jawaban responden menggunakan skala likert.

TEKNIS ANALISIS DATA

Analisa dilakukan terhadap data yang dikumpulkan yaitu berupa kuisioner. Analisa data melalui *analisa Korelasi*.

Analisa korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, dalam hal penelitian ini, mengukur mengenai adakah hubungan pengaruh antara disiplin dosen dengan motivasi mahasiswa dalm belajar, ketika ada maka seberapa besar pengaruh tersebut. Dari hasil pengalahan analisa korelasi yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal Gamma	.625	.235	1.324	.185
N of Valid Cases	125			

Berdasarkan data hasil *hipotesa korelasi* diatas maka dapat dilihat bahwa hal ini menunjukan adanya korelasi yang **kuat** antara disiplin dosen dengan tingkat motivasi mahasiswa, dengan kata lain bahwa kedisiplinan dosen mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menjalani pembelajaran.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini didapat, hasil hipotesa korelasi antara disiplin dosen dengan tingkat motivasi mahasiswa, mengenai sejauhmana pengaruh perilaku disiplin dosen terhadap tingkat motivasi mahasiswa dalam belajar.

Sebagaimana yang disebutkan pada Bab III bahwa berdasarkan hasil hipotesa korelasi pengaruh disiplin dosen terhadap motivasi mahasiswa didapat bahwa pengaruh disiplin dosen terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar mempunyai pengaruh yang kuat. Hal inipun dapat dilihat dari hasil responden quisioner yang telah diolah sebagai berikut :

Disiplin_Dosen * Motivasi_Mahasiswa Crosstabulation

		Motivasi_Mahasiswa		Total
		Motivasi Sedang	Motivasi Tinggi	
Disiplin_Dosen	Disiplin	Count 3 % within Motivasi_Mahasiswa 33.3%	Count 12 % within Motivasi_Mahasiswa 10.3%	Count 15 12.0%
	Sangat Disiplin	Count 6 % within Motivasi_Mahasiswa 66.7%	Count 104 % within Motivasi_Mahasiswa 88.7%	Count 110 88.0%
Total		Count 9 % within Motivasi_Mahasiswa 100.0%	Count 116 % within Motivasi_Mahasiswa 100.0%	Count 125 100.0%

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa penilaian tingkat disiplin dosen oleh mahasiswa berada pada penilaian/ rentang “disiplin” dan “sangat disiplin”, dari 4 rentang penilaian yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di STIKes BTH Tasikmalaya, menilai bahwa dosen yang mengajar mempunyai tingkat disiplin yang baik (disiplin dan sangat disiplin).

Tingkat disiplin dosen sebagaimana tersebut diatas kuat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari, penilaian mahasiswa yang menilai tingkat disiplin dosen “disiplin” mempengaruhi 3 mahasiswa memiliki motivasi sedang, dan 12 mahasiswa memiliki motivasi tinggi. Sedangkan bagi mahasiswa yang menilai tingkat disiplin dosen “sangat disiplin” mempengaruhi 6 mahasiswa memiliki motivasi sedang, dan 104 mahasiswa memiliki motivasi tinggi.

Penilaian mahasiswa terhadap tingkat disiplin dosen memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar. Maka semakin tinggi tingkat disiplin dosen maka akan semakin besar motivasi mahasiswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat disiplin Dosen di STIKes BTH Tasikmalaya, menurut penilaian mahasiswa memiliki tingkat disiplin yang baik, (kategori ; Disiplin dan sangat disiplin).
2. Tingkat disiplin dosen mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar. Semakin tinggi tingkat disiplin dosen, maka akan semakin baik motivasi belajar mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Faisal Amin, Pendidikan Karakter 88
Persen, Duta Publishing
Indonesia, Solo, 2012

Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo, Jakarta

Effendi, E. S. dan Praja, J. S. (1993).
Pengantar Psikologi. Bandung:
Angkasa.

Elizabeth B. **Hurlock**. 1978.
Perkembangan Anak: Jakarta:
Penerbit Erlangga

Hawa Said, *Akhlak Islam*, Dawah
Islami, Jakarta 2000

Jhon Leslie Mackie, *Ethics Inverting
Right and Worn*, 2001

K. Bertens, *Etika*, Kanisius,
Yogyakarta, 1997

Mudyahardjo.(1998) Pengantar
Pendidikan Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada,

Muslich, Mansur. 2011. Pendidikan
Karakter Menjawab Tantangan
Krisis Multidimensial. Jakarta.

Purwanto, M. Ngalim, MP. (2004).
Psikologi Pendidikan. Bandung:
Remaja Rosda Karya.

Sardiman A. M. 2000, Interaksi &
Motivasi Belajar Mengajar,
Oleh: ., Penerbit: Rajawali Pers

Sudjana. (2002). *Metode Statistika*.
Bandung: Tarsito.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian
Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Tatang S. 2012. Ilmu Pendidikan.
Bandung: Pustaka Setia.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, RI
Statuta STIKes BTH Tasikmalaya 2014